

**KAJIAN KETERKAITAN USAHA PENDUKUNG AKOMODASI DENGAN PENGINAPAN DI
PRAWIROTAMAN DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA**

Aulia Nastiti Utami¹ dan Ragil Haryanto²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : aulia.utami19@gmail.com

Abstrak: Prowirotaman merupakan salah satu kawasan pendukung pariwisata. Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung kemajuan pariwisata serta berubahnya fungsi kawasan yang semula berupa sentra pembuatan batik menjadi sentra penginapan menjadikan Prowirotaman sebagai kawasan pendukung pariwisata. Kemajuan pariwisata membuat kunjungan wisatawan semakin meningkat. Hal ini berdampak pada peningkatan kebutuhan penginapan sebagai akomodasi wisata bagi wisatawan. Peningkatan serta perkembangan wisatawan, baik domestik maupun asing, dan akomodasi wisata, hingga mendapat sebutan sebagai Kampung Turis. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya jenis usaha baru yang mulai bermunculan. Namun usaha-usaha yang baru bermunculan tidak menghilangkan akomodasi wisata sebagai poin utama dari Prowirotaman, bahkan beberapa diantaranya mendukung kegiatan akomodasi wisata. Hal ini mengindikasikan bahwa ada suatu keterkaitan antara akomodasi wisata dengan usaha-usaha pendukung lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan adanya keterkaitan antara usaha usaha pendukung akomodasi dengan penginapan. Dari semua usaha yang ada di Prowirotaman, terdapat empat jenis kategori keterkaitan antara usaha pendukung akomodasi dengan penginapan yaitu sangat terkait (restoran dan agen travel), terkait (kafe, spa/salon, warnet, laundry), sedang/cukup terkait (toko kelontong, toko pakaian, minimarket), dan tidak terkait (bengkel).

Kata Kunci : *Perubahan Kawasan, Akomodasi Wisata, Usaha Pendukung Akomodasi, Prowirotaman, Kampung Turis, Yogyakarta*

Abstract: Prowirotaman is one of tourism supporting area. There was a policy the government who favor progress tourism as well as the change of the region which was originally in the form of batik making sentra be sentra lodging make prawiroataman as the area tourism advocates. Tourism make progress of visitors is increasing .It ni affect the increase of lodging needs as tourist accommodation for tourists. An increase in tourists and expansion, both domestic and foreign, tourism and accommodation, to get an appellation as kampung tourists. This means that the increasing number of a kind of new economic activities starting to show up. But new efforts that have sprung does not drive off tourist accommodation as the principal points of prawiroataman, even some of that support the activities of tourist accommodation. This indicates that there is a the links between tourist accommodation with other supporting efforts. The result of this research is found the interconnected between supporting business tourist accommodation with lodging. there are four types of categories of association between supporting businesses with lodging accommodations are highly related (restaurant and travel agents), relevant (cafe, spa/salon, a cyber cafe, laundry), quite relevant (grocery store, clothing stores, mini market), and unrelated (workshop).

Keyword : *Transformation Regions, Tourist Accommodation, Supporting Business Accommodation, Prowirotaman, Kampung Turis, Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Kota merupakan pusat dari berbagai macam kegiatan seperti ekonomi, sosial, dan politik. Oleh sebab itu, adanya berbagai macam kegiatan tersebut akan memicu perkembangan pembangunan di kota, terutama yang banyak disebabkan oleh unsur/sektor potensial. Adanya perkembangan akan menyebabkan adanya perubahan keadaan perkotaan.

Dewasa ini pariwisata telah dirasakan sebagai suatu kebutuhan sehingga permintaan akan perjalanan wisata semakin meningkat yang tentunya akan berimplikasi pada peningkatan pendapatan suatu negara (Pertiwi, 2013). Hal ini telah menyebabkan tumbuhnya usaha-usaha dibidang pariwisata untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dalam menunjang perkembangan pariwisata tersebut (Pertiwi, 2013). Perkembangan pariwisata ini juga terjadi pada Yogyakarta. Yogyakarta, dalam arti makro, merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia. Hal ini tidak hanya berlaku bagi wisatawan lokal, namun juga wisatawan asing. Oleh sebab itu, pariwisata menjadi salah satu sektor potensial bagi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejumlah obyek wisata menjadi tujuan para wisatawan untuk berkunjung, baik itu wisatawan lokal maupun asing. Kemajuan pariwisata di Yogyakarta memberikan pengaruh pada sektor lainnya, juga berpengaruh pada setiap sudut kawasan di Yogyakarta, termasuk Kota Yogyakarta. Prawirotaman menjadi salah satu kawasan yang mengalami pengaruh dari perkembangan pariwisata.

Lokasi yang strategis yaitu dekat dengan alun-alun selatan dan beberapa obyek wisata seperti Taman Sari membuat Prawirotaman menjadi salah satu kawasan penunjang wisata di Kota Yogya. Letaknya yang cukup dekat dengan Malioboro yang menjadi pusat wisata belanja serta Jalan Ringroad Selatan sebagai jalur kolektor primer semakin membuktikan bahwa Prawirotaman berada pada lokasi yang dinilai menguntungkan, terutama bagi investor.

Prawirotaman, yang dulu dikenal dengan Kampung Prawirotaman sebenarnya

terbagi menjadi tiga bagian yaitu Prawirotaman I, Prawirotaman II, dan Prawirotaman III. Kawasan ini sebelumnya merupakan kampung permukiman penduduk Jawa yang dikenal sebagai pusat industri batik cap yang diproduksi oleh warga yang tinggal di Prawirotaman. Namun kini Prawirotaman dikenal sebagai Kampung Turis. Hal ini terlihat dari banyaknya wisatawan dan akomodasi wisata yang dapat ditemukan di Prawirotaman. Akomodasi wisata merupakan salah satu elemen pendukung kegiatan pariwisata, sehingga seiring berkembangnya sektor wisata akomodasi pun akan ikut berkembang. Munculnya pemanfaatan lahan sebagai lokasi dari akomodasi wisata, yang dalam hal ini adalah berupa penginapan, menimbulkan perubahan pada kondisi di sekitarnya. Pemanfaatan lahan di Prawirotaman yang awalnya berupa permukiman penduduk, berubah fungsi menjadi kawasan industri batik, kemudian kembali terjadi perubahan fungsi kawasan menjadi kawasan pendukung pariwisata. Dikatakan sebagai kawasan pendukung wisata karena di Prawirotaman terdapat banyak jenis penginapan.

Dewasa ini, perkembangan pariwisata di Yogyakarta, baik secara makro dan mikro, telah menjadi sektor unggulan, ditunjang dengan adanya visi yang mengedepankan pariwisata. Berkembangnya pariwisata menimbulkan berkembangnya sektor-sektor lain diberbagai tempat, salah satunya di Prawirotaman. Prawirotaman mengalami efek dari sektor pariwisata tersebut, yang kemudian kawasan ini menjadi kawasan pendukung wisata. Terlihat adanya perkembangan dari sektor komersial berupa perdagangan dan jasa yang terkait dengan pariwisata.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, terlihat bahwa adanya proses perkembangan dari suatu kawasan, yang dalam hal ini adalah Prawirotaman. Perkembangan yang terjadi adalah berupa berubahnya fungsi kawasan. Awalnya berupa kawasan permukiman, berubah menjadi kawasan industri batik, kemudian berubah menjadi kawasan pendukung wisata hingga saat ini. Perubahan fungsi Prawirotaman saat

ini yang berupa Kampung Turis dengan perkembangan utama di sektor penginapan lambat laun mulai diikuti oleh sektor lainnya, yaitu yang disebut sebagai sektor usaha pendukung akomodasi/penginapan. Fenomena yang terjadi hingga saat ini adalah meskipun sektor tersebut semakin berkembang, namun tidak menghilangkan unsur penginapan sebagai poin utama di Prawirotaman.

Adanya perkembangan dari kedua sektor tersebut, penginapan dan pendukung penginapan mengindikasikan adanya suatu keterkaitan. Hal ini terkait dengan fokus utama pada penelitian ini yang secara khusus

meneliti lebih dalam mengenai perkembangan sektor pendukung penginapan tersebut, yang ada di Prawirotaman. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu : “Bagaimana keterkaitan usaha pendukung Usaha Pendukung Akomodasi Dengan Penginapan Di Prawirotaman Dalam Perkembangan Pariwisata Kota Yogyakarta?”

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini akan keterkaitan usaha pendukung akomodasi dengan penginapan di Prawirotaman dalam perkembangan pariwisata Kota Yogyakarta. Sedangkan ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Jalan Prawirotaman 1 Kota Yogyakarta.



Sumber: Bappeda Kota Yogyakarta, 2010 dan Google Earth 2013

GAMBAR 1
WILAYAH STUDI PRAWIROTAMAN, KOTA YOGYAKARTA

KAJIAN LITERATUR KETERKAITAN USAHA PENDUKUNG AKOMODASI DENGAN PENGINAPAN Komersial

Kawasan komersial adalah area yang mempunyai fungsi dominan untuk kegiatan komersial atau disebut sebagai kawasan pusat perniagaan/usaha kota, letaknya tidak selalu di tengah-tengah kota dan mempunyai pengaruh

besar terhadap kegiatan ekonomi kota (Kamus Tata Ruang, s.v. "kawasan komersial). Sehingga, kawasan komersial identik dengan penggunaan lahan dengan fungsi perdagangan dan jasa. Oleh sebab itu, banyak penyebutan bahwa kawasan komersial merupakan kawasan perdagangan dan jasa. Kawasan komersial terdiri dari bermacam aktivitas yang bersifat mencari keuntungan melalui kegiatan jual-beli. Komoditas yang diperjual belikan dapat berupa

barang maupun jasa pelayanan. Adapun bentuk-bentuk kawasan komersial dapat dilihat pada Tabel 1 Bentuk Kawasan Komersial di bawah ini:

TABEL 1
BENTUK KAWASAN KOMERSIAL

Perdagangan	Jasa
Pertokoan	Perkantoran
Swalayan	Keuangan dan asuransi
Dealer	Perhotelan
Department store	Restoran/kafe
Mall	Salon
	Jasa perbaikan kendaraan/bengkel

sumber : De Chiara, Joseph 1975 dalam Marta K, 2010:26

Pariwisata

Pariwisata dalam arti sempit adalah lalu-lintas orang-orang yang meninggalkan kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari hasil perekonomian dan kebudayaan (Kurt Morgenroth dalam Warpani, 2007;6).

Pengembangan pariwisata harus didukung oleh semua aspek dan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata lainnya seperti: tempat penginapan (sarana akomodasi: misalnya hotel, villa, dan lain-lain), *restaurant*, *travel agen*, *money changer*, alat transportasi, infrastruktur serta destinasi pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan (Evita, 2012). Berbicara mengenai pariwisata tidak hanya melihat dari sisi obyek wisata saja, namun juga kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana pendukung. Adanya obyek wisata tidak akan menarik untuk dikunjungi jika tidak diimbangi dengan kondisi di sekitarnya yang ikut mendukung. Hal ini disebabkan karena sektor pariwisata sendiri merupakan salah satu sektor yang menyebabkan adanya pengaruh pada sektor atau bidang-bidang lainnya.

"... Pariwisata merupakan industri yang terbagi dalam banyak bagian dan beragam aktivitas. Setiap bagian memberikan peranannya sendiri untuk membentuk total gambaran mengenai pariwisata, namun bagian tersebut saling terkait dan tergantung satu sama lain..." (McIntosh, 1995:22)

Pada dasarnya, pariwisata tidak digambarkan secara khusus sebagai sebuah

industri. Meskipun tidak ada klasifikasi standar industri untuk kode pariwisata, pariwisata merupakan aktivitas ekonomi utama. Terdapat pasar untuk permintaan pada bidang lain seperti perjalanan, penginapan, makanan, toko, hiburan, dan semua jenis jasa wisata. Permintaan ini telah menciptakan kebutuhan untuk operator tur, agen perjalanan, perusahaan penerbanga, pelayan kapal, bis, akomodasi, fasilitas makan dan minum, serta barang dan jasa lain yang memenuhi kebutuhan wisatawan. Aktivitas ekonomi inilah yang disebut industri pariwisata (McIntosh, 1995:22).

Manajemen Pariwisata

Manajemen pariwisata berkaitan dengan cara untuk mengelola sumber daya pariwisata, interaksi wisatawan dengan sumber daya fisik dan interaksi wisatawan dengan warga di kawasan wisata (Mason, 2003). Fokus ini terutama berkaitan dengan dampak pariwisata yang terjadi tempat tujuan wisata. Manajemen pariwisata berkaitan dengan prosedur untuk mempengaruhi lima variabel yang adalah sebagai berikut: lokasi, waktu, akses, produk dan pendidikan (Middleton dan Hawkins, 1998 dalam Mason, 2003:76).

- Lokasi: Memungkinkan adanya kunjungan wisatawan dan perkembangan bisnis/usaha yang terlalu sedikit atau terlalu banyak pada lokasi atau tempat tujuan tertentu.
- Waktu: Akan ada kunjungan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit ke tempat-tempat tertentu pada waktu tertentu juga. Misal ketika musim liburan akan ada banyak kunjungan wisatawan ke beberapa daerah tujuan wisata. Sebaliknya kunjungan wisatawan akan menurun ketika terjadi bencana alam atau krisis tertentu pada daerah tujuan wisata
- Akses: Akses berkaitan dengan keterjangkauan yang relatif mudah atau sulit. Selain itu juga berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tempat tujuan.
- Produk: Pada lokasi tertentu akan menghasilkan produk pariwisata yang sangat banyak atau bahkan terlalu sedikit.

Hal ini berkaitan juga dengan ketersediaan infrastruktur untuk mendukung produk tertentu.

- Pendidikan: Pendidikan berkaitan dengan kesadaran perilaku kumulatif dari pengunjung/wisatawan dan bisnis pariwisata dan kesadaran atas keinginan warga untuk mencapai tujuan.

Terdapat 3 komponen utama dalam manajemen pariwisata, yaitu tempat, wisatawan, dan penduduk lokal (Middleton and Hawkins 1998, p. 86) dalam Mason, 2003:78). Ketiga komponen tersebut membentuk segitiga yang saling terhubung. Pada segitiga tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam manajemen pariwisata : pengunjung, masyarakat dan lokasi. Selain itu, dari segitiga tersebut menunjukkan bagaimana tiga faktor ini saling terkait dan secara signifikan mempengaruhi satu sama lain. Meskipun segitiga tersebut relatif sederhana, namun dapat merangkum tiga titik fokus utama untuk membuat suatu keputusan dalam manajemen pariwisata.

Perkembangan Pariwisata Indonesia

Perkembangan pariwisata Indonesia yang berkaitan dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, beberapa diantaranya telah membuat pariwisata di Yogyakarta, khususnya di Prawirotaman mengalami perkembangan. Kebijakan yang dikenal dengan Paket Kebijakan Terpadu 1983 tersebut telah berhasil mendorong berkembangnya pembangunan pariwisata terutama sektor perhotelan (Fandeli, 2001:11-12). Inti dari isi kebijakan tersebut antara lain:

- Pembebasan visa bagi wisatawan asing yang datang ke Indonesia
- Penambahan pintu masuk dari pelabuhan laut dan udara
- Pemberian keringanan pada usaha pariwisata
- Peningkatan keterampilan yang berkaitan dengan pariwisata

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2006:6).

Dalam teknik pengumpulan data terbagi menjadi 2 berdasarkan jenisnya yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah mengenai perkembangan usaha usaha pendukung akomodasi di Prawirotaman. Fenomena yang terjadi bermula dari berubahnya fungsi kawasan yang semula kawasan industri batik menjadi kawasan pendukung wisata dengan dominasi penginapan. Kemudian kawasan semakin berkembang dengan munculnya banyak jenis pemanfaatan yang mengarah pada fungsi perdagangan dan jasa. Pada penelitian kualitatif lebih terfokus kepada representasi terhadap fenomena (Indranata, 2008:172). Sampel yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi adalah berupa *purposive sample* sampel bertujuan, yang tujuannya adalah melihat keterkaitan antara berkembangnya usaha pendukung akomodasi dengan penginapan yang ada di Prawirotaman. Sehingga sampel utama akan ditunjukan pada pelaku usaha selain penginapan untuk melihat keterkaitan yang terjadi. Sedangkan sampel pendukung akan ditunjukan bagi masyarakat sekitar untuk mengetahui proses perkembangan kawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN KETERKAITAN USAHA PENDUKUNG AKOMODASI DENGAN PENGINAPAN

1. Perkembangan Prawirotaman

Prawirotaman telah mengalami perkembangan. Berawal dari kawasan hunian, kemudian berkembang menjadi kawasan sentra penghasil batik. Semula hanya satu keluarga, kemudian membawa keluarga lainnya untuk tinggal dan ikut membatik. Lambat laun anggota keluarga yang diajak untuk tinggal dan

ikut membatik tersebut bertambah dan mulai menetap di Prawirootaman. Sehingga, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang sudah lama tinggal di sana, masih saling memiliki hubungan saudara, meskipun saudara jauh.

Komoditas batik tidak bertahan lama di Prawirootaman. Mulai tahun 1970-an batik mulai jatuh dan tidak menjadi komoditas utama. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:

- Permintaan akan kain batik menurun, sehingga produksinya juga ikut turun
- Berhentinya subsidi yang diberikan kepada pemerintah terhadap usaha batik seperti kain, benang, dan peralatan membatik
- Ketidakmampuan para pengusaha pembuat batik untuk bertahan pada krisis yang terjadi

Hal ini lah yang menjadi tonggak awal munculnya penginapan di Prawirootaman. Beberapa warga yang dulu sebagai pengusaha batik akhirnya gulung tikar dan mengganti usahanya.

Perkembangan kawasan dari kawasan industri batik kemudian berubah fungsi yang mengarah pada sektor pariwisata tidak lepas dari kondisi serta kebijakan pemerintah yang berlaku. Kebijakan yang dikenal dengan Paket Kebijakan Terpadu 1983 tersebut telah berhasil mendorong berkembangnya pembangunan pariwisata terutama sektor perhotelan (Fandeli, 2001:11-12). Kebijakan ini menjadi faktor eksternal yang mendorong berubahnya Prawirootaman menjadi sentra penginapan di Kota Yogyakarta. Inti dari isi kebijakan tersebut antara lain:

- Pembebasan visa bagi wisatawan asing yang datang ke Indonesia
- Penambahan pintu masuk dari pelabuhan laut dan udara
- Pemberian keringanan pada usaha pariwisata
- Peningkatan keterampilan yang berkaitan dengan pariwisata

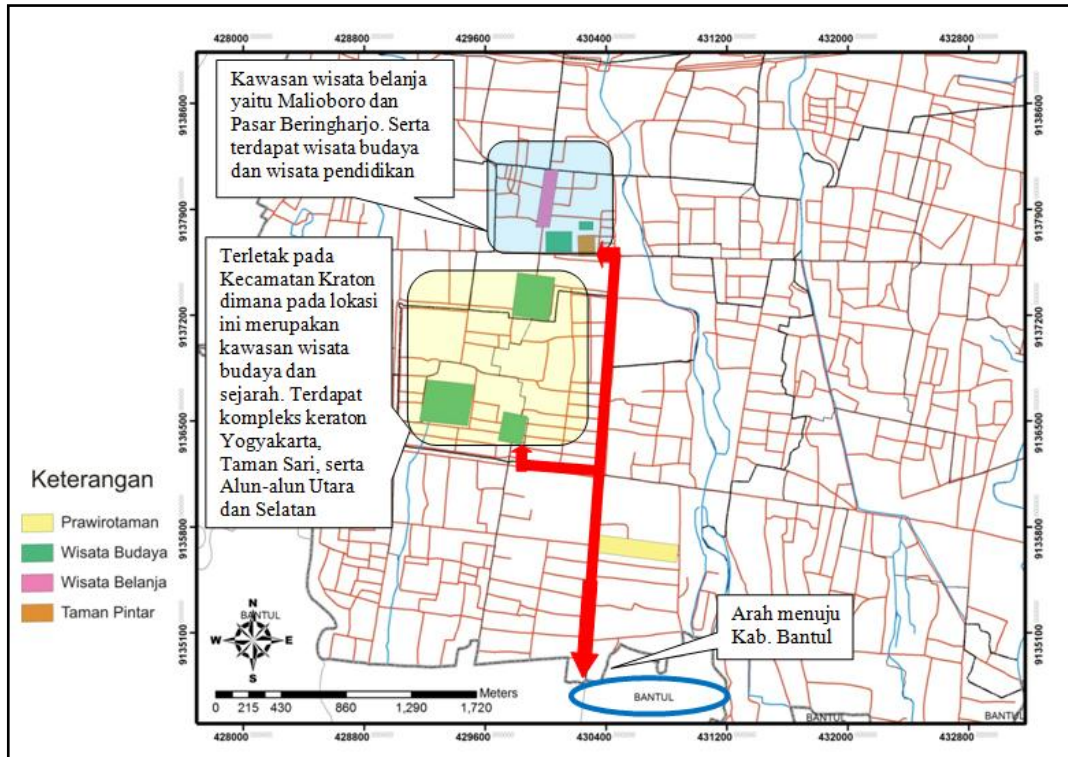
Sedangkan faktor internal berasal dari dalam, yaitu dari kondisi yang terjadi di koridor Prawirootaman pada masa itu. Beberapa diantaranya :

- Kedatangan tamu yang berasal dari warga negara asing/turis untuk belajar mengenai batik di Prawirootaman
- Proses belajar mengenai batik yang memakan waktu lama membuat tau yang datang memerlukan tempat tinggal sementara
- Tidak adanya penginapan terdekat dari dan untuk menjangkau Prawirootaman

Adanya kedua faktor pendorong tersebut, kunjungan wisatawan asing di Prawirootaman meningkat. Hal ini berdampak pada berubahnya fungsi kawasan menjadi sentra penginapan bagi wisatawan. Kedatangan wisatawan yang terus menerus dan berkembangnya bisnis penginapan membuat Prawirootaman semakin ramai dan berkembang. Hingga memiliki *branding* sebagai Kampung Turis.

Prawirootaman mempunyai fungsi sebagai kawasan pendukung pariwisata. Hal ini terlihat dari letaknya yang strategis yaitu berada pada jalur menuju tujuan wisata utama di Kota Yogyakarta dan mudah untuk mencapai daerah pinggiran yang dekat dengan arah menuju Kabupaten Bantul. Hal ini menimbulkan implikasi :

- Semakin terkenal dengan Kampung Turis, maka akan semakin banyak kunjungan wisatawan.
- Semakin banyak wisatawan yang datang ke Prawirootaman maka permintaan kebutuhan wisatawan juga meningkat
- Adanya kecenderungan perubahan pemanfaatan lahan sebagai lokasi usaha untuk menyediakan kebutuhan wisatawan yang datang
- Terjadinya kecenderungan perubahan pemanfaatan lahan di Prawirootaman menyebabkan terjadinya peningkatan harga sewa



Sumber: Bappeda Kota Yogyakarta dan Analisis Penyusun, 2015

GAMBAR 2
KETERKAITAN LOKASI PRAWIROOTAMAN TERHADAP WISATA UTAMA KOTA YOGYAKARTA

2. Keterkaitan Prawirootaman dengan pariwisata

Keterkaitan Prawirootaman dengan sektor pariwisata dinilai dari 5 variabel yang merujuk pada teori manajemen pariwisata.

a. Lokasi

Wisatawan yang banyak datang ke Prawirootaman biasanya datang dengan alasan mencari suasana yang lebih tenang. Hal ini disebabkan karena letak Kawasan Prawirootaman berada pada bagian selatan Kota Yogyakarta, yang bukan merupakan pusat aktivitas kota.

b. Akses

Terdapat dua jenis akses yang berlaku di Prawirootaman, yaitu

1. Akses untuk mengetahui kondisi, lokasi, serta fasilitas yang terdapat di Prawirootaman.

→ Sebagai kawasan yang sudah terkenal dengan sebutan Kampung Turis, banyak akses untuk dapat mencapai Prawirootaman. Semakin luas sebutan ini

akan semakin banyak wisatawan yang tertarik untuk datang. Adanya review, ulasan, komentar, serta rekomendasi, yang tidak hanya melalui lisan namun juga melalui berbagai media sosial maupun *travel site* yang mudah diakses dari mana saja dan kapan saja. *Review*, ulasan, komentar serta rekomendasi tersebut menjadi salah satu akses yang memudahkan wisatawan untuk menjangkau Prawirootaman.

2. Akses untuk menjangkau Prawirootaman secara langsung

→ Letaknya yang strategis serta mudah dijangkau. Hal ini dilihat dari letak Prawirootaman yang berbatasan langsung dengan jalan utama yang menghubungkan Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul, yaitu Jalan Parangtritis dan Jalan Sisingamangaraja. Adanya kedua jalan tersebut membuat Prawirootaman mudah dicapai dari berbagai arah. Selain itu juga

memudahkan pergerakan keluar dan masuknya kendaraan.

c. Produk

Wisatawan yang datang ke Prawirotaman adalah wisatawan domestik dan mancanegara/asing atau yang biasa disebut turis atau bule. Kedua jenis wisatawan ini memiliki ciri yang berbeda. Prawirotaman dipenuhi oleh wisatawan domestik atau lokal biasanya pada saat *weekend*, hari libur, dan musim liburan seperti hari libur nasional dan musim liburan sekolah. Wisatawan domestik beraasal dari daerah Provinsi DIY maupun beberapa kota-kota lain di Indonesia. Sedangkan turis merupakan wisatawan yang berasal dari berbagai negara. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha pendukung akomodasi, turis-turis ini meramaikan Prawirotaman biasanya mulai bulan Juni atau Juli sampai Oktober. Meskipun demikian, di luar waktu-waktu tersebut juga dapat ditemukan turis yang berlalu-lalang di Prawirotaman. Beberapa jenis usaha menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Salah satu contohnya adalah disediakannya produk berupa bir atau alkohol, yang biasa dikonsumsi turis, oleh pelaku usaha restoran. Seiring berkembangnya Prawirotaman dan usaha-usaha di dalamnya, produk yang ditawarkan semakin beragam.

Keberagaman jenis produk yang dihasilkan akan mempengaruhi pada keberagaman pilihan wisatawan. Setiap usaha akan berlomba-lomba memberikan produk yang lebih baik agar menarik minat wisatawan. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan akan terus terjadi di Prawirotaman.

d. Pendidikan

Perubahan dan perkembangan yang terjadi di Prawirotaman secara lebih lanjut terjadi tidak hanya secara fisik, namun juga non fisik. Keterlibatan beberapa pihak yang turut mengalami perubahan dan perkembangan, khususnya pada pengetahuan. Meskipun

tidak mendalam, namun pengetahuan yang diperoleh tersebut turut mempengaruhi perkembangan di Prawirotaman. Beberapa pihak yang terlibat seperti warga serta pelaku usaha mendapat pengetahuan seputar:

1. Kemampuan berbahasa asing

→ Adanya interksi dengan wisatawan yang mayoritas adalah wisatawan asing, telah meningkatkan kemampuan dalam berbahasa asing, kemampuan ini harus dimiliki oleh setiap pihak yang terkait, baik dari pemilik usaha maupun karyawan dari usaha tersebut. Hal ini disebabkan karena wisatawan asing banyak yang menggunakan produk atau jasa yang ada disana. Secara perlahan dengan adanya faktor kebiasaan kemampuan ini akan diperoleh seiring berkembangnya usaha yang dijalankan.

2. Kemampuan melihat kondisi pasar

→ Ketika wisatawan datang, maka terjadi peningkatan aktivitas dan kebutuhan yang dibutuhkan wisatawan. Artinya akan ada permintaan yang harus dipenuhi. Kondisi inilah yang kemudian dianalisis oleh pelaku wisata dan pelaku usaha. Dengan Prawirotaman sebagai pasar bagi akomodasi serta pendukung, serta semakin berkembangnya kawasan ini membuat pelaku wisata dan pelaku usaha mampu membaca kondisi pasar. Sehingga, dengan adanya kemampuan untuk melihat kondisi pasar, perkembangan di Prawirotaman akan terus bergerak secara dinamis.

e. Waktu

Berbicara mengenai Prawirotaman, akomodasi menjadi poin utama karena merupakan salah satu alternatif sentra penginapan di Yogyakarta. Adanya resto, toko souvenir, serta usaha lainnya menjadi pelengkap dari akomodasi. Kemudian akomodasi dan usaha pendukung lainnya menjadi berkembang. Namun jika dikaitkan dengan waktu, adanya akomodasi dan pendukungnya menimbulkan beberapa efek berbeda

dari penjelasan variabel sebelumnya, yaitu:

1. Dengan adanya akomodasi serta pendukung akomodasi, Kawasan Prawirotaman menjadi daerah yang semakin berkembang. Hal ini tentu berkaitan dengan datangnya wisatawan dan serta berkembangnya sektor pariwisata. Dibandingkan dengan dulu ketika daerah ini hanya sebagai kampung batik.
2. Perkembangan akomodasi dan pendukungnya dipengaruhi kedatangan wisatawan. Karena daerah ini menjadi salah satu *tourist area* di Yogyakarta, maka mengalami *high* dan *low season* yang mempengaruhi kelangsungan operasional akomodasi serta pendukungnya.
3. Keputusan wisatawan untuk memilih datang ke Prawirotaman juga dipengaruhi kondisi yang terjadi di dalam dan disekitar kawasan ini pada waktu-waktu tertentu, seperti yang berkaitan dengan keamanan, keselamatan, dan ketika ada suatu acara tertentu.

3. Keterkaitan usaha pendukung akomodasi dengan penginapan

Seiring perkembangan Prawirotaman, hingga saat ini kawasan yang terkenal sebagai Kampung Turis tersebut muncul beragam jenis usaha. Dominasi usaha yang ada meliputi perdagangan dan jasa. Usaha-usaha tersebut memiliki dua sifat yaitu sebagai usaha pendukung akomodasi dan tidak mendukung. Usaha usaha pendukung akomodasi tentu akan berkaitan dengan wisatawan, mengingat kawasan ini telah berkembang sebagai salah satu fasilitas wisata, sedangkan yang tidak mendukung artinya usaha tersebut tidak berkaitan dengan adanya wisatawan. Jika dilihat dari kedua sifat tersebut dapat diartikan bahwa adanya usaha pendukung tersebut muncul karena adanya penginapan/akomodasi wisata dan wisatawan. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi munculnya usaha pendukung tersebut, terutama jika dilihat dari sudut

pandang pelaku usaha atau pemilik usaha. Jadi adanya usaha pendukung akomodasi tidak serta merta muncul hanya karena adanya penginapan.

- a. Motivasi pemilihan lokasi usaha pendukung akomodasi

1. Wisatawan

Prawirotaman merupakan salah satu lokasi yang terdapat dalam berbagai situs wisata luar negeri. Banyaknya turis yang datang membuat kawasan ini memiliki branding sebagai Kampung Turis.

2. Lokasi strategis

- Akses mudah dijangkau
- Sudah terbentuk pasar
- Belum banyak usaha serupa
- Dekat dengan bahan baku

3. Suasana kawasan

Suasana kampung masih dapat dirasakan di Prawirotaman. Dapat dilihat dari bentukan fisik bangunan maupun karakteristik masyarakat yang membaaur dengan wisatawan.

4. Penginapan

Sebagai salah satu sentra penginapan, di Prawirotaman terdapat berbagai jenis penginapan yang dapat dipilih oleh wisatawan.

5. Tanah warisan

Beberapa dari keturunan para juragan batik yang masih tinggal di Prawirotaman mengurus warisan yang diberikan oleh para pemilik sebelumnya dalam bentuk berbagai usaha

- b. Sasaran pengunjung usaha pendukung akomodasi

1. Wisatawan

Banyaknya pengunjung yang datang adalah wisatawan. Dinilai lebih menguntungkan bagi usaha yang menyediakan kebutuhan wisatawan. Terutama ketika musim liburan atau *high season*, wisatawan yang datang dapat berjumlah dua kali lipat dari hari-hari biasa.

2. Bukan wisatawan

Keberadaan penduduk yang heterogen yang tinggal di sekitar Kawasan Prawirotaman tidak luput dari

pengamatan pelaku usaha. Perbedaan yang ada pada penduduk tentu membutuhkan barang dan jasa yang berbeda. Sehingga beberapa pelaku usaha tidak hanya terfokus pada wisatawan saja, namun juga masyarakat sekitar.

Namun, tidak semua usaha di Prawirotaman berkaitan langsung dengan wisatawan, ada kalanya bahwa usaha tersebut berkaitan dengan warga, atau bahkan tidak berkaitan dengan aktivitas wisata di Prawirotaman.

Untuk dapat lebih memahami keterkaitan antar usaha yang ada di Prawirotaman, dapat dilihat pada tabel Rumusan Hasil Analisis Keterkaitan. Parameter yang digunakan untuk merumuskan diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yaitu pelaku usaha. Hasil wawancara dengan pelaku usaha yang diperoleh terdiri dari 7 pelaku usaha restoran, 2 pelaku usaha kafe, 7 pelaku usaha travel (*travel*, persewaan kendaraan, dan *money changer*), serta pelaku usaha toko kelontong, minimarket, toko pakaian, spa/salon, laundry, warnet, dan bengkel yang masing-masing berjumlah 1 responden.

Hubungan keterkaitan akan dijelaskan dalam tabel yang berisi keterkaitan antara akomodasi wisata dengan usaha-usaha pendukung akomodasi yang berkembang di koridor Prawirotaman. Hasil ini diperoleh dari wawancara serta observasi lapangan yang telah dilakukan sebelumnya. Jenis keterkaitan akan dibagi dalam 4 interval, yaitu:

TABEL 2
PARAMETER RUMUSAN KETERKAITAN USAHA
PENDUKUNG AKOMODASI DENGAN
PENGINAPAN DI PRAWIROTAMAN

Interval keterkaitan	Poin parameter	Tujuan parameter
Sangat terkait	Pengunjung	Wisatawan
	Produk	Wisatawan
	Layanan	Penggunaan

Interval keterkaitan	Poin parameter	Tujuan parameter
		bahasa asing
	Siklus produktivitas tinggi	Musim liburan
Terkait	Pengunjung	Wisatawan
	Produk	Wisatawan dan warga sekitar
	Layanan	Penggunaan bahasa Indonesia dan asing
	Siklus produktivitas tinggi	Musim liburan
Sedang/cukup terkait	Pengunjung	Wisatawan dan warga sekitar
	Produk	Wisatawan dan warga sekitar
	Layanan	Penggunaan bahasa Indonesia dan asing
	Siklus produktivitas tinggi	-
Tidak terkait	Pengunjung	Warga sekitar
	Produk	Warga sekitar
	Layanan	Tidak menggunakan bahasa asing
	Siklus produktivitas tinggi	Tahun ajaran baru

Sumber: Analisis Penyusun, 2015

TABEL 3
RUMUSAN HASIL ANALISIS KETERKAIATAN

Komoditas utama kawasan	Jenis usaha terkait	Hubungan keterkaitan
Penginapan	Restoran	Sangat terkait
	Agen travel	Sangat terkait
	Kafe	Terkait
	Spa/salon	Terkait
	Warnet	Terkait
	Laundry	Terkait
	Toko	Sedang/cukup

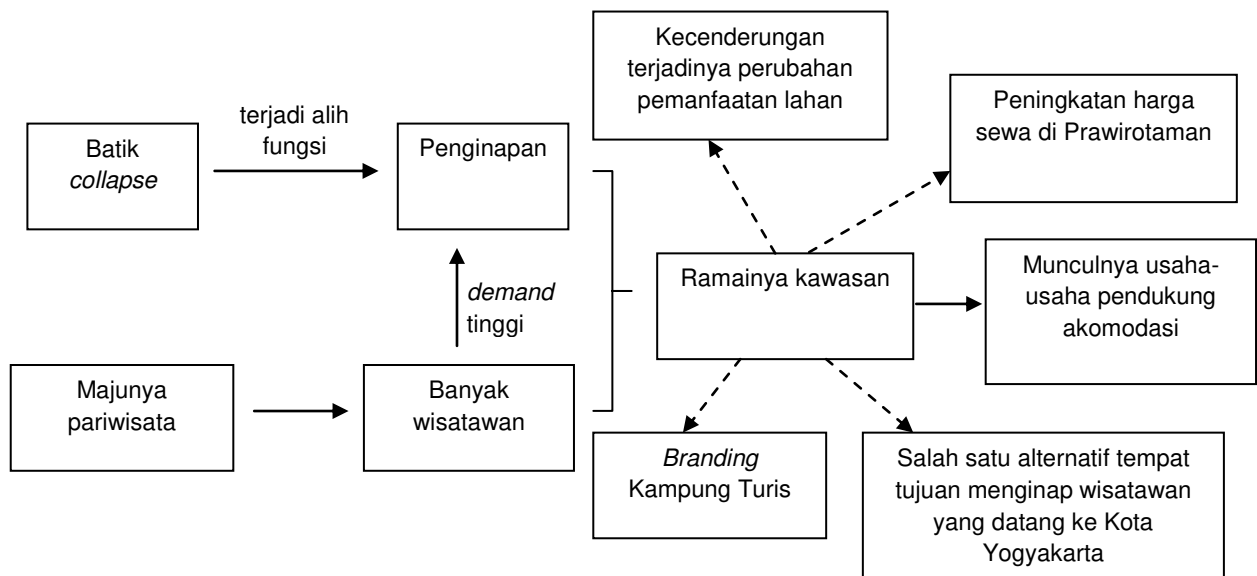
Komoditas utama kawasan	Jenis usaha terkait	Hubungan keterkaitan
	kelontong	terkait
	Toko pakaian	Sedang/cukup terkait
	Minimarket	Sedang/cukup terkait
	Bengkel	Tidak terkait

Sumber: Analisis Penyusun, 2015

PENUTUP

Temuan Studi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan-temuan atas hasil penelitian yang dilakukan. Temuan ini terkait dengan perkembangan usaha pendukung akomodasi serta keterkaitannya dengan penginapan.



Sumber: Analisis Penyusun, 2014

GAMBAR 3
SKEMA KETERKAITAN USAHA PENDUKUNG AKOMODASI DENGAN PENGINAPAN DI PRAWIROTAMAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat keterkaitan antara usaha pendukung akomodasi dengan penginapan. Usaha pendukung tersebut adalah perdagangan dan jasa yang aktivitasnya berfungsi mendukung aktivitas penginapan. Dalam hal ini berarti berkaitan dengan wisatawan. Adanya hubungan keterkaitan mencerminkan hubungan timbal balik antara usaha pendukung dengan penginapan. Namun dalam hubungan timbal balik tersebut terkadang menyebabkan beberapa dampak bagi kawasan.

Rekomendasi

1. Rekomendasi Akademik

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara perkembangan yang terjadi pada usaha pendukung akomodasi dengan penginapan di Prawirotaman. Adanya keterkaitan ini berhubungan dengan aktivitas penginapan yang pengunjungnya didominasi oleh wisatawan. Artinya hubungan keterkaitan yang terjadi merupakan bagian dari perkembangan sektor pariwisata. Meskipun bukan sebagai daerah tujuan wisata, Prawirotaman tetap menjadi pilihan kunjungan bagi wisatawan yang datang ke Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena beragam fasilitas, seperti penginapan; restoran; maupun persewaan kendaraan, yang terdapat di Prawirotaman yang dapat mendukung aktivitas wisata para wisatawan. Oleh sebab itu, Prawirotaman kemudian semakin berkembang hingga kini menjadi kawasan pendukung wisata.

Berkaitan dengan kondisi di Prawirotaman, rekomendasi yang dapat diberikan secara akademik adalah metode manajemen pariwisata yang tidak hanya berfokus pada daerah tujuan wisata, namun melakukan pengelolaan pada daerah pendukung wisata. Hal ini dapat diintegrasikan dengan perencanaan pariwisata, karena dalam

perencanaan pariwisata bertujuan mengintegrasikan akomodasi, transportasi, pemasaran, dan SDM sebagai upaya untuk mencapai perencanaan pariwisata yang berkelanjutan. Manajemen pariwisata berkaitan dengan cara untuk mengelola sumber daya pariwisata, interaksi wisatawan dengan sumber daya fisik dan interaksi wisatawan dengan warga di kawasan wisata (Mason, 2003). Terdapat 3 komponen utama dalam manajemen pariwisata, yaitu tempat, wisatawan, dan penduduk lokal (Middleton and Hawkins 1998, p. 86) dalam Mason, 2003:78). Namun, realitas yang terjadi lebih kompleks daripada teori yang berkembang tentang komponen manajemen pariwisata. Ada lebih dari sekedar pengunjung dan penduduk/warga yang berinteraksi dengan lokasi. Selain tiga komponen utama tersebut ada wakil rakyat dan pejabat yang dipilih oleh penduduk, serta bisnis yang berkaitan dengan pariwisata yang perlu diperhitungkan (Middleton dan Hawkins, 1998). Realitas inilah yang terjadi di Prawirotaman. Dampak dari pariwisata itu sendiri telah mempengaruhi banyak hal. Pada Prawirotaman pengaruh dari sektor pariwisata antara lain:

- Berubahnya fungsi kawasan Prawirotaman
- Berkembangnya bisnis perdagangan dan jasa yang turut mendukung aktivitas dari wisatawan yang datang

2. Rekomendasi Praktis

- a. Berdasarkan hasil analisis, terdapat empat hubungan keterkaitan yaitu sangat terkait, terkait, sedang/cukup terkait, dan tidak terkait. Adanya usaha yang bersifat tidak terkait dinilai kurang sesuai dengan lokasi, mengingat Prawirotaman merupakan kawasan pendukung akomodasi wisata. Hal ini dapat menyebabkan kurang maksimalnya kinerja Prawirotaman sebagai fasilitas pendukung akomodasi wisata. Sehingga perlu adanya upaya untuk membuat usaha

yang tidak terkait tersebut menjadi memiliki keterkaitan dengan penginapan, agar memaksimalkan peran Prawirotaman sebagai fasilitas pendukung wisata. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara:

- Merubah jenis usaha yang tidak terkait dengan usaha yang terkait dengan aktivitas wisata di Prawirotaman
 - Mengembangkan usaha agar lebih besar dan dapat dimanfaatkan atau dapat bekerjasama pelaku usaha lain dan bahkan wisatawan.
- b. Diperlukan adanya kajian dan upaya agar dapat memberikan manfaat lebih bagi wisatawan dari warga dan pelaku wisata di Prawirotaman. Tidak hanya dilakukan oleh beberapa pelaku usaha atau pelaku wisata namun juga dapat dilakukan oleh semua pihak terkait yang ada di Prawirotaman. Rekomendasi upaya yang dapat dilakukan antara lain:
- Menyediakan lokasi untuk belajar mengenai batik, dapat berupa sanggar atau galeri. Meskipun batik sudah tidak berproduksi di Prawirotaman dapat diupayakan untuk bekerjasama dengan daerah-daerah di Yogyakarta yang masih memproduksi batik.
 - Memperkenalkan kehidupan sehari-hari masyarakat Prawirotaman yang sekaligus dapat mempelajari bahasa Indonesia atau bahkan bahasa Jawa kepada wisatawan terutama turis asing
- c. Prawirotaman merupakan kawasan yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung wisata. Meskipun wisata utama tidak berada di dalam Prawirotaman, namun letaknya tidak jauh dan dapat mudah dijangkau menggunakan berbagai jenis moda transportasi. Sehingga wisatawan dapat melakukan aktivitas wisata tanpa mengkhawatirkan jarak serta biaya. Namun akan lebih baik jika di Prawirotaman juga terdapat suatu atraksi wisata yang dapat membuat wisatawan datang bukan hanya untuk mencari akomodasi, tapi juga menikmati atraksi wisata yang terdapat di Prawirotaman. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah menyelenggarakan acara

yang dilakukan secara rutin untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

3. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan kajian mengenai perkembangan Prawirotaman yang berkaitan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat di sekitar Prawirotaman. Mengingat Prawirotaman memiliki *branding* sebagai Kampung Turis, yang artinya ada indikasi bahwa kondisi masyarakat sekitar turut mempengaruhi kelangsungan sektor pariwisata yang mendasari perkembangan Prawirotaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Evita, Rosi dkk. 2012. *Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan Di Bali*. Jurnal Ilmiah Pariwisata, Vol 2 No. 1, September, hal. 109-222
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset
- Gunawan, Myra P. 2009. *Pergeseran Paradigma Pembangunan Pariwisata Indonesia*. Bandung: ITB
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Marta, Robi Hadi. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kegiatan Komersial Di Kampung Prawirotaman*. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang
- Mason, Peter. 2003. *Tourism Impact, Planning and Management*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- McIntosh, Robert, Charles Goeldner & Brent Ritchie. 1995. *Tourism : Principles, Practices, Philosophies*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum
No.41/PRT/M/2007 Tentang
Pedoman Kriteria Teknis Kawasan
Budi Daya

Pertiwi, Putu Ratih. 2013. *Penerapan
Hospitality Tourism Di Desa Wisata
Penglipuran (Ditinjau dari
Attractions, Accesibilities, Amenities,
Ancillaries, And Community
Involvement)*. Jurnal Ilmiah
Hospitality Management, Vol. 4 No.
1 Juli-Desember, hal 55-65

Warpani, Suwardjoko P dan Indira P
Warpani. 2007. *Pariwisata Dalam
Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.